

**PERAN BURSA KERJA KHUSUS SEBAGAI UPAYA
PENEMPATAN LULUSAN SMK DALAM RANGKA
TERWUJUDNYA LINK AND MATCH ANTARA SEKOLAH
DENGAN DUNIA INDUSTRI**

*Th. Sukardi dan Putut Hargiyarto
(Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: peran, strategi, pencapaian tujuan, dan kendala yang dihadapi bursa kerja khusus yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka penempatan lulusan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dengan para pengelola program bursa kerja khusus. Keabsahan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan triangulasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bursa Kerja Khusus di sekolah menengah kejuruan cukup berperan dalam usaha penempatan lulusan untuk bekerja, hal ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan bimbingan karir, magang di industri, seleksi dan penempatan lulusan di industri, (2) penempatan lulusan menggunakan strategi rekrutmen tertutup, yaitu melalui komunikasi langsung dengan perusahaan, baik dalam hal informasi lowongan, persyaratan, seleksi dan penempatan. (3) Bursa Kerja Khusus di SMK dapat mencapai tujuan dengan baik, yaitu dapat menempatkan lulusan untuk bekerja dengan persentase lebih dari 60%, 4) Kendala yang dihadapi Bursa Kerja Khusus berupa kendala manajerial seperti pendanaan, personel, komunikasi dan promosi. Kendala yang lain berupa kendala budaya dari lulusan yang tidak mau mencatatkan diri sebagai pencari kerja, tidak melaporkan diri setelah mendapatkan pekerjaan, lulusan segan untuk bekerja di luar daerah, lulusan masih pilih-pilih pekerjaan, lulusan belum mengenal secara mendalam perusahaan yang akan dilamar.

Kata kunci : Bursa Kerja Khusus, penempatan lulusan, link and match

Pendahuluan

Isu strategis penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan yang berkembang saat ini adalah bagaimana mempertemukan dua kepentingan efisiensi internal dan efisiensi eksternal sekaligus. Efisiensi internal yang mengacu kepada pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus, sementara itu efisiensi eksternal mengacu kepada kemampuan lulusan untuk menembus pasar kerja, dengan tolok ukur seberapa besar lulusan dapat diserap dan diterima di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja yang produktif. Untuk memperpendek jarak dua kutub efisiensi internal dan efisiensi eksternal ditempuh dua pendekatan yaitu pendekatan kurikuler melalui bimbingan karir dan pendekatan penempatan lulusan melalui bursa kerja khusus.

Dalam hal penyelenggaraan bursa kerja khusus (BKK), sekolah harus berusaha dan berupaya berinteraksi dengan dunia usaha dan dunia industri agar ke dua belah pihak (sekolah dan dudi) terjalin komunikasi yang memadai, yaitu sebagai mediator bertemunya kepentingan lulusan sebagai calon tenaga kerja dan dudi sebagai calon pengguna tenaga kerja dengan berbagai kriteria dan kualifikasi yang dipersyaratkan. Dalam pelaksanaannya walaupun konsep penyelenggaraan BKK sudah cukup lama, namun masih terdapat persoalan dan masalah yang menyangkut pengelolaan BKK, antara lain kekuatan hukum organisasi BKK di sekolah dengan

fasilitasi sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan anggaran. Selain itu kemampuan penempatan lulusan yang belum dapat mencapai 100%, persaingan antar BKK dan lembaga penempatan kerja lainnya dsb. Untuk itu diperlukan suatu penelitian agar dapat dipetakan problema, potensi serta peluang BKK ke depan, sekaligus dapat dikembangkan model penyelenggaraan BKK yang ideal sebagai jembatan yang mengantarkan lulusan SMK untuk bekerja.

Berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi dari penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus, utamanya penempatan lulusan antara lain adalah: belum semua lulusan SMK tertampung sebagai pekerja di industri; industri mengalami kesulitan rekrutmen dan penempatan pekerja sehingga perlu bantuan dari lembaga penerah jasa tenaga kerja, termasuk bursa kerja khusus di sekolah; lulusan SMK memerlukan bimbingan spesifik dalam upaya mengisi lowongan kerja, mulai dari informasi lowongan, rekrutmen, seleksi dan penempatan, sehingga kehadiran BKK sangat diperlukan; belum adanya strategi yang handal dalam kegiatan penempatan tenaga kerja, sehingga BKK diharapkan dapat dijadikan model kerjasama sekolah dengan industri dalam upaya penempatan tenaga kerja; fasilitasi kegiatan BKK belum memadai untuk membantu proses penempatann lulusan SMK; serta hasil kegiatan BKK belum memuaskan semua pihak, baik itu sekolah, industri maupun tenaga kerja lulusan SMK.

Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah dengan Dunia Industri (Th. Sukardi, dkk.)

Karena begitu luasnya cakupan kegiatan bursa kerja khusus, serta untuk memperoleh gambaran dan informasi yang akurat, tulisan ini terbatas hanya mengkaji hal-hal mendasar tentang bursa kerja khusus, yaitu strategi pembelajaran pada kegiatan bursa kerja khusus. Kajian dan pembahasan masalah-masalah tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penyiapan tenaga kerja, antara lain mengenai bagaimana tujuan bursa kerja khusus diimplementasikan melalui pengelolaan bursa kerja khusus yang efektif, hasil yang dicapai dalam pengelolaan bursa kerja khusus serta kendala yang menghambat tercapainya tujuan bursa kerja khusus.

Adapun masalah yang penting dan mendesak untuk dipecahkan dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimanakah peran bursa kerja khusus dalam membangun hubungan antara sekolah dengan dunia kerja/dunia industri?; 2) bagaimanakah strategi pengelolaan bursa kerja khusus yang efektif untuk penempatan lulusan SMK?; 3) bagaimana pencapaian tujuan bursa kerja khusus dilakukan pada pelaksanaan penempatan lulusan SMK?; 4) serta apakah kendala yang menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan dan keberhasilan program bursa kerja khusus pada usaha penempatan lulusan SMK.

1. Pengertian Bursa Kerja Khusus

Beberapa istilah yang perlu dikemukakan sebelum membahas lebih jauh tentang penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus, antara lain: Bursa Kerja, Bursa Kerja Khusus, pencari kerja, pemberi kerja dan penyedia tenaga kerja. Bursa Kerja adalah Lembaga yang menjalankan fungsi mempertemukan antara pencari kerja dan pemberi kerja. Sedangkan Bursa Kerja Khusus adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi dan Lembaga Pelatihan Kerja yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan karir serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Pencari kerja adalah setiap orang yang mencari pekerjaan baik karena menganggur, putus hubungan kerja maupun orang yang sudah bekerja tetapi ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan, bakat, minat dan kemampuan yang dinyatakan melalui aktivitasnya mencari pekerjaan. Pemberi kerja adalah Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Badan usaha Milik Swasta dan Perorangan yang membutuhkan tenaga kerja. Sementara itu istilah penyedia tenaga kerja adalah suatu proses yang terdiri dari kegiatan-kegiatan pengumuman, penyuluhan, pendaftaran, interview dan seleksi para pencari kerja sesuai dengan persyaratan permintaan /kebutuhan tenaga kerja. (Pusdatinnaker, 2007).

Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah dengan Dunia Industri (Th. Sukardi, dkk.)

2. Peran Bursa Kerja Khusus dalam program bimbingan vokasional dan bimbingan karir

Pentingnya arti penempatan lulusan dalam konsep bimbingan vokasional dikemukakan oleh Grant Venn, dimana setiap institusi pendidikan harus mempunyai fungsi utama sebagai pembimbing dan konselor, serta penempatan dan tindak lanjut. Kepuasan dalam hal penempatan kerja adalah alasan utama mengapa orang memilih dan menyiapkan diri memasuki dunia kerja melalui sekolah kejuruan. (London, 1973: 224). Lebih jauh London menyebutkan arti penting penempatan kerja bagi siswa, sekolah maupun masyarakat. Bagi siswa kesempatan mereka sangat terbatas untuk memahami dunia kerja dengan segala liku-likunya, sehingga mereka memerlukan bimbingan untuk itu. Bagi sekolah menengah kejuruan, ukuran keberhasilan antara lain melalui kepuasan lulusan dalam penempatan kerja atau seberapa banyak lulusannya yang dapat langsung bekerja. Sementara bagi masyarakat, lulusan SMK adalah sumber daya manusia yang penting. Jika mereka menganggur tentu membebani keluarga atau masyarakat di mana dia tinggal, sedang apabila mereka bekerja maka masyarakat akan terbantu karena mereka menjadi produktif.

Konsep pekerjaan bagi masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, tetapi umumnya menyangkut pada dua hal, yaitu bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan jasmani : sandang,

pangan, papan dsb. serta kebutuhan rohani, pemenuhan kepuasan mental spiritual dan bernilai ibadah (Tohari Musnamar, 1992 : 120). Lebih lanjut Tohari mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja, yaitu keahlian, kemauan dan sikap positif, kesempatan dan peluang, imbalan yang layak, dan hubungan kerja yang manusiawi.

Bagi para lulusan terdapat beberapa problem dan perlunya bimbingan karir pekerjaan, dibedakan dari kurun waktu, yaitu sebelum dan sesudah bekerja. Problem sebelum bekerja berupa masalah mencari pekerjaan dan masalah menemukan pekerjaan yang cocok. Ruang lingkung pekerjaan jaman sekarang ini sangat luas dan banyak, sehingga lulusan perlu dibantu untuk menemukannya. Problem kedua adalah setelah bekerja di mana pekerja akan dihadapkan pada persoalan-persoalan ketidak cocokan pekerjaan dengan yang ditekuni sekarang. Ketidakcocokan dapat terjadi pada aspek bakat dan kemampuan, penghasilan, serta kondisi sosio-emosional lingkungan pekerjaan. Hal lain adalah persoalan karir dan peluang berkembang.

Menyikapi persoalan-persoalan sebagaimana disebutkan di atas, maka bimbingan dan konseling kerja sangat diperlukan karena:

- a. Membantu mencegah timbulnya masalah berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan, yaitu membantu pemahaman dan

Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah dengan Dunia Industri (Th. Sukardi, dkk.)

penghayatan hakikat dan konsep kerja; tatanilai kerja; kemauan mencari pekerja menurut tatanilai yang diyakini.

- b. Membantu mencegah timbulnya masalah dalam kegiatan dan hubungan kerja.

Untuk mengimplementasikan bantuan dalam upaya mencari pekerjaan bagi para lulusan, oleh Norris dkk. sebagaimana yang dikutip Yusuf Gunawan (1992 : 92) merumuskan suatu informasi pekerjaan dalam program bimbingan karir kejuruan yang meliputi :

- a. Tenaga kerja : bentuk, komposisi, faktor geografis, jenis kelamin, ras, pembagian umur, kelompok industri besar.
- b. Struktur dunia kerja dan kelompok pekerjaan yang besar.
- c. Kecenderungan kerja, termasuk di dalamnya penyediaan tenaga kerja, perubahan penduduk, tuntutan masyarakat akan mutu pekerjaan, perkembangan teknologi
- d. Undang-undang ketenagakerjaan
- e. Sumber informasi untuk mencari pekerjaan
- f. Klasifikasi dan informasi pekerjaan
- g. Pekerjaan yang utama dan penting
- h. Tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu dan sifat pekerjaan
- i. Kualifikasi yang diperlukan untuk dunia kerja dalam berbagai lapangan kerja
- j. Persiapan yang diperlukan untuk berbagai lapangan pekerjaan,

- k. Metode untuk memasuki lapangan pekerjaan dan mengembangkannya,
- l. Imbalan dari berbagai lapangan pekerjaan,
- m. Kondisi lapangan pekerjaan dari berbagai lapangan pekerjaan
- n. Kriteria untuk menilai bahan informasi pekerjaan,
- o. Tipe tempat pekerjaan (*typical places of employment*),
- p. Arti pekerjaan

Dalam membangun kelembagaan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0490/U/1992 tentang SMK salah satu ruang lingkup bimbingan dan penyuluhan kejuruan adalah berupa pemasaran tamatan, di mana usaha ini dilakukan melalui kegiatan : melaksanakan sistem bursa kerja khusus atau sistem ganda; melaksanakan bimbingan karier secara terprogram; aktif mendekati industri untuk bekerja sama yang saling menguntungkan; mengaktifkan siswa dalam kegiatan unit produksi; dan mempromosikan tamatan melalui berbagai kegiatan sekolah, antara lain pameran sekolah, media massa dsb. (Dikmenjur, 1995: 12).

3. Strategi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus

Untuk memperoleh hasil yang optimal berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka bursa kerja khusus harus dijalankan dengan strategi yang memadai agar penyelenggaraannya dapat

Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah dengan Dunia Industri (Th. Sukardi, dkk.)

efektif dan efisien. Melihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh BKK, strategi yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Pemberian informasi pekerjaan
- b. Pendaftaran pencari kerja
- c. Penyuluhan dan bimbingan karir
- d. Penyaluran dan penempatan tenaga kerja

Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian survei deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta, mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2007.

Populasi penelitian adalah unit Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan se Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian ditunjuk 4 unit Bursa Kerja Khusus.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif. Kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data, dilakukan dengan menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk tulisan atau tabel, baru kemudian dilanjutkan pembahasan secara rinci dengan memberi tafsiran dan memberi makna dari masing-masing yang diperoleh. Data statistika yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan bersama

dengan data hasil observasi dan wawancara kemudian dibahas untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Bursa Kerja Khusus SMK

Dari penelitian yang dilakukan terhadap sekolah sampel, diperoleh informasi bahwa BKK telah cukup lama dikembangkan, sekaligus dengan melengkapi berbagai aturan perijinan dari Dinas Tenaga Kerja. Perijinan ini memberikan jaminan legalitas operasional BKK, salah satu persyaratan penting dalam berhubungan dengan rekrutmen pasokan tenaga kerja ke industri, karena industri hanya mau berhubungan dengan bursa kerja yang resmi.

Usia BKK yang paling lama adalah BKK SMKN3 Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1993, sekaligus mendapatkan ijin dari Depnaker melalui Keputusan Nomor : 10/W.11/K.1/IX/1993 tanggal 23 September 1993. Sedangkan BKK SMKN2 Depok berdiri tahun 1996, tetapi baru mendapatkan ijin Depnaker pada tahun 2003. Sementara BKK yang lain yaitu SMKN 2 Wonosari dan SMK Muh. 3 Yogyakarta BKK berumur lebih kurang 10 tahun. Dalam hal personel pengurus BKK jumlahnya bervariasi antara 2 sampai dengan 10 orang, terdiri dari para guru dan karyawan sekolah. Sementara belum ada BKK yang merekrut tenaga profesional di luar guru dan karyawan sekolah, karena tugas-tugas BKK masih dapat dilayani oleh

Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah dengan Dunia Industri (Th. Sukardi, dkk.)

personel yang ada, walaupun pada saat-saat tertentu mengalami kenaikan volume pekerjaan, misalnya saat selesai wisuda lulusan yang kemudian mencari pekerjaan.

Adapun daya serap dunia kerja melalui kegiatan penempatan kerja yang dilakukan BKK cukup baik, yaitu lebih dari 60% lulusan dapat terserap bekerja, sedangkan sisanya ada yang melanjutkan kuliah, bekerja mandiri dan belum mendapatkan pekerjaan yang cocok.

Tabel berikut adalah profil Bursa Kerja Khusus dari sekolah sample yang menggambarkan secara umum kondisi BKK di masing-masing sekolah.

Tabel 1. Profil Bursa Kerja Khusus

No	Data BKK	SMKN 2 Depok	SMKN 3 Yogyakarta	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	SMKN 2 Wonosari
1	Tahun berdiri	1996	1993	-	-
2	Ijin dari Dinas Tenaga Kerja	ada	ada	ada	ada
3	Personel Pengurus	5 orang	10 orang	6 orang	2 orang
4	Jumlah Lulusan th. Terakhir	400			375
5	Lulusan yang disalurkan th. Terakhir	265			243
6	Daya Serap	66%			64,8%

Program penempatan dan serapan lulusan SMKN 2 Depok Program Keahlian Mesin Perkakas dapat dilihat dari beberapa tabel berikut ini.

Tabel 2. Serapan Lulusan Program Keahlian Mesin Perkakas SMKN2 Depok s.d. Mei 2007

NO	LULUSAN TAHUN	STATUS			JUMLAH	% SERAPAN
		BEKERJA	STUDI	BELUM KERJA		
1	2005/2006	50	0	13	63	79,37
2	2006/2007	31	3	28	62	54,84
	JUMLAH	81	3	41	125	64,80

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa program penempatan lulusan yang diselenggarakan BKK sangat efektif, di mana serapan rata-ratanya mencapai 64,80 %. Dari wawancara juga terungkap mereka yang belum bekerja bukan berarti tidak diterima bekerja, tetapi mereka sedang memilih peluang dengan prospek yang lebih baik.

Sementara itu untuk penempatan lulusan SMKN2 Wonosari, digambarkan pada dua buah tabel, tabel 3 serapan lulusan keseluruhan program keahlian yang tercatat dari lulusan tahun 2004/2005 dan 2005/2006, sebagai berikut:

Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah dengan Dunia Industri (Th. Sukardi, dkk.)

Tabel 3. Serapan Lulusan SMKN2 Wonosari Tahun Pelajaran 2004/2005 dan 2005/2006

NO	STATUS	LULUSAN 2004/2005		LULUSAN 2005/2006	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Bekerja	295	61,59	243	53,64
2	Kerja Mandiri	18	3,76	78	17,22
3	Studi di Perg.Tinggi	32	6,68	26	5,74
4	Belum Bekerja	134	27,97	106	23,40
	JUMLAH	479	100	453	100

Sedangkan tabel 4 menggambarkan serapan lulusan berbagai program keahlian pada lulusan tahun 2006/2007.

Tabel 4. Serapan Lulusan SMKN2 Wonosari Tahun Pelajaran 2006/2007

NO	PROGRAM KEAHLIAN	STATUS			JUMLAH	% SERAPAN
		BEKERJA	STUDI	BELUM KERJA		
1	NPL	43	1	18	62	69,35
2	Gambar Bangunan	46	6	50	102	45,10
3	Listrik Industri	39	9	23	71	54,93
4	Teknologi Informasi	20	7	9	36	55,56
5	Mesin Perkakas	82	1	18	101	81,19
6	Mekanik Otomotif	78	7	22	107	76,47
	JUMLAH	308	31	140	479	64,30

Dari angka-angka statistik BKK dua sekolah di atas, dapat dijelaskan bahwa BKK telah mampu melakukan kegiatannya dengan baik, di mana mereka mampu menempatkan lulusannya untuk

bekerja dengan serapan lebih dari 60 %. Selain itu, SMK N2 Depok di samping kegiatan penempatan lulusan juga menyelenggarakan kegiatan magang di industri dari berbagai program keahlian yang diselenggarakan. Peserta magang mencakup sebagian besar siswa kelas IV dengan persentase rata sebesar 83,09, artinya kegiatan magang yang dilaksanakan sudah sangat baik karena hanya 16,91% siswa saja yang tidak mengikutinya. Gambaran selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Siswa SMKN2 Depok yang Mengikuti Magang di Industri Tahun Pelajaran 2006/2007

NO	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH SISWA		%
		SELURUHNYA	MAGANG	
1	Gambar Bangunan	57	52	91,23
2	Komputer & Jaringan	29	24	82,76
3	Audio Video	63	54	85,71
4	Listrik Industri	29	27	93,10
5	Mesin Perkakas	63	52	82,57
6	Mekanik Otomotif	30	23	76,67
7	Kimia Industri	64	41	64,06
8	Analisis Kimia	32	24	75,00
9	Geologi Pertambangan	31	30	96,77
	JUMLAH	398	327	83,09

- Peran bursa kerja khusus dalam membangun hubungan antara sekolah dengan dunia kerja/dunia industri.

Dari berbagai program yang diselenggarakan oleh BKK, program penempatan lulusan merupakan program utama dan

Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah dengan Dunia Industri (Th. Sukardi, dkk.)

unggulan. Hal mudah dipahami karena keberhasilan penempatan lulusan sangat besar pengaruhnya terhadap reputasi sekolah di dunia usaha dan dunia industri, serta membawa dampak terhadap berbagai kegiatan sekolah, terutama yang menyangkut dengan pihak luar seperti masyarakat, industri dll. Dengan demikian Bursa Kerja Khusus di sekolah menengah kejuruan mempunyai peran yang strategis dalam usaha penempatan lulusan untuk bekerja, hal ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan bimbingan karir, magang di industri, rekrutmen tenaga kerja, seleksi dan penempatan lulusan di industri.

Selain hal tersebut di atas, dengan meningkatnya frekuensi kerja sama dan saling tukar informasi antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri, secara tidak langsung BKK juga berperan sebagai *public relation* atau hubungan masyarakat (Humas) bagi sekolah. Hal ini berarti semakin baik penyelenggaraan BKK suatu sekolah, maka akan memberikan kesan baik dunia usaha/dunia industri terhadap sekolah yang bersangkutan, sehingga makin meningkatkan kepercayaan untuk membangun kerjasama yang lebih luas antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri. Inilah yang akan makin memperkokoh *Link and Match* antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri, sebagai bentuk ideal sekolah kejuruan modern.

3. Strategi pengelolaan bursa kerja khusus yang efektif untuk penempatan lulusan SMK

Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan kegiatan, strategi yang jitu merupakan kunci suksesnya. Mengelola BKK yang bukan merupakan unit utama suatu sekolah memerlukan kecermatan dan kejelian, serta pengembangan strategi-strategi alternatif berdasarkan kondisi dan tantangan di lapangan. Strategi umum yang biasa dilakukan oleh sekolah adalah menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan dunia usaha/dunia industri. Dalam hal ini urusan penempatan lulusan bukan semata-mata kebutuhan dan keuntungan sekolah saja, tetapi BKK harus mampu meyakinkan kepada mitra kerja bahwa mereka juga akan menuai keuntungan jika dapat mengembangkan kerja sama dengan BKK. Beberapa kriteria dunia usaha/dunia industri menjadi mitra kerja antara lain: perusahaan yang mempunyai badan hukum yang jelas (perusahaan yang legal), memiliki dan menerapkan peraturan yang melindungi tenaga kerja, menerapkan kontrak kerja yang jelas, menjamin keselamatan kerja para tenaga kerja.

Dalam melaksanakan kegiatan penempatan lulusan, beberapa Bursa Kerja Khusus menggunakan strategi rekrutmen tertutup, yaitu melalui komunikasi langsung dengan perusahaan, baik dalam hal informasi lowongan, persyaratan, seleksi dan penempatan. Hal ini berhasil membangun kepercayaan kedua belah pihak yaitu antara

Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah dengan Dunia Industri (Th. Sukardi, dkk.)

sekolah dengan perusahaan, dimana sekolah memberikan jaminan lulusan yang kompeten dan berkualitas, perusahaan memberikan jaminan pekerjaan yang memadai bagi lulusan SMK

4. Pencapaian tujuan bursa kerja khusus dilakukan pada pelaksanaan penempatan lulusan SMK

Sebagaimana diketahui tujuan utama diselenggarakannya BKK adalah untuk membantu para lulusan untuk dapat segera mendapatkan pekerjaan, di mana makin besar prosentase lulusan siswa yang mendapatkan pekerjaan akan makin baik daya serap lulusan suatu sekolah di industri. Melalui berbagai kegiatan layanan, Bursa Kerja Khusus di SMK dapat mencapai tujuan dengan baik, yaitu dapat menempatkan lulusan untuk bekerja dengan prosentase lebih dari 60, artinya serapan lulusan SMK di dunia kerja sangat baik, karena yang belum bekerja pada tahun pertama kurang dari 30%. Layanan-layanan yang secara langsung dapat meningkatkan daya serap lulusan antara lain :

- a. Magang, yaitu kegiatan belajar dalam pekerjaan, di mana siswa tahun terakhir SMK dikirim ke industri untuk belajar sambil bekerja. Setelah beberapa waktu, antara 3 sampai 6 bulan mereka kembali ke sekolah untuk menyelesaikan tahapan akhir pembelajarannya. Untuk siswa SMKN2 Depok kegiatan magang di industri bagi siswa tingkat IV nya dilakukan selama satu tahun penuh. Melalui kegiatan magang ini sekolah memperkenalkan

kualitas calon lulusannya sehingga industri dapat memperoleh informasi tentang kompetensi siswa calon lulusan SMK yang bersangkutan. Sementara itu siswa lebih mengenal dunia kerja dan dunia industri di tempat mereka melakukan magang. Tidak sedikit atau bahkan sebagian besar siswa yang magang setelah lulus dapat diterima bekerja di industri di mana ia magang.

- b. Rekrutmen dan seleksi calon karyawan industri dilaksanakan di sekolah. Hal ini merupakan kegiatan kemitraan yang sangat menguntungkan bagi sekolah maupun industri/perusahaan. Bagi sekolah dan para lulusannya kegiatan ini memberikan kemudahan dalam upaya mencari pekerjaan, karena lulusan tidak perlu pergi jauh ke lokasi industri, tetapi cukup datang di sekolah, lalu mengikuti seleksi, baik itu berupa tes kemampuan, uji keterampilan maupun wawancara serta tes kesehatan. Segera setelah itu mereka akan mengetahui hasil dari seleksi yang diikutinya, dan kalau beruntung akan segera berangkat ke tempat kerja bersama petugas rekrutmen dari industri. Bagi industri, rekrutmen dan seleksi di sekolah akan diperoleh jaminan mengenai kuantitas dan kualitas lulusan yang dibutuhkan, karena sebelumnya telah dikomunikasikan kepada pengelola BKK kriteria calon karyawan yang dibutuhkan.
- c. Forum komunikasi, informasi dan penyuluhan tentang berbagai hal mengenai liku-liku pekerjaan, dengan nara sumber dari

Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah dengan Dunia Industri (Th. Sukardi, dkk.)

berbagai perusahaan, baik melalui magang, rekrutmen dan seleksi, maupun melalui kunjungan timbal balik sekolah ke industri dan industri ke sekolah. Melalui kegiatan ini akan dapat diperluas wawasan banyak pihak tentang berbagai informasi dari industri ke sekolah, sekolah ke industri. Para guru akan mendapatkan umpan balik berbagai kegiatan pembelajaran, pimpinan sekolah mendapatkan masukan dalam merumuskan kebijakan sekolah, para siswa dapat lebih mengenal dunia industri, industri dapat lebih memahami usaha-usaha peningkatan mutu lulusan SMK. Hal ini semua tentu saja akan meningkatkan kesepahaman bersama tentang pentingnya pendidikan kejuruan bagi seluruh komponen *stake holder* sekolah.

4. Kendala yang menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan dan keberhasilan program bursa kerja khusus pada usaha penempatan lulusan SMK.

Setiap aktivitas tentu tidak dapat lepas dari berbagai keterbatasan dan kendala, yang itu semua akan mempengaruhi kinerja dan kurang optimalnya pencapaian tujuan kegiatan. Berbagai kendala yang dihadapi Bursa Kerja Khusus dalam menjalankan kegiatannya dapat dikelompokkan menjadi dua hal. Pertama yaitu kendala manajemen BKK dan yang lain adalah kendala budaya. Dalam hal manajemen, persoalan dana operasional kegiatan BKK yang terbatas membuat pengelola harus bertindak cermat.

Penggunaan dana yang sangat terkendala adalah untuk biaya komunikasi dan promosi lulusan ke perusahaan, apalagi kebanyakan perusahaan yang merekrut tenaga kerja lulusan sekolah berada di luar provinsi DIY. Namun pendanaan ini juga cukup terbantu jika ada perusahaan yang menyediakan dana sewaktu mengadakan rekrutmen ke sekolah. Selain itu juga ada lulusan yang memberikan fee kepada BKK setelah mereka diterima bekerja. Selain dana dari sekolah, masukan dana dari perusahaan dan fee ini sangat bermanfaat untuk biaya operasional BKK, antara lain administrasi, penyuluhan, komunikasi dan promosi.

Simpulan

Beberapa simpulan yang dapat ditarik bahasan hasil penelitian mengenai Bursa Kerja Khusus adalah :

- a. Bursa Kerja Khusus di sekolah menengah kejuruan cukup berperan dalam usaha penempatan lulusan untuk bekerja, hal ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan bimbingan karir, magang di industri, rekrutmen tenaga kerja, seleksi dan penempatan lulusan di industri.
- b. Dalam melaksanakan kegiatan penempatan lulusan Bursa Kerja Khusus menggunakan strategi rekrutmen tertutup, yaitu melalui komunikasi langsung dengan perusahaan, baik dalam hal informasi lowongan, persyaratan, seleksi dan penempatan. Hal ini

Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah dengan Dunia Industri (Th. Sukardi, dkk.)

- berhasil membangun kepercayaan kedua belah pihak yaitu antara sekolah dengan perusahaan, dimana sekolah memberikan jaminan lulusan yang kompeten dan berkualitas, perusahaan memberikan jaminan pekerjaan yang memadai bagi lulusan SMK
- c. Melalui berbagai kegiatan layanan, Bursa Kerja Khusus di SMK dapat mencapai tujuan dengan baik, yaitu dapat menempatkan lulusan untuk bekerja dengan prosentase lebih dari 60, artinya serapan lulusan SMK di dunia kerja sangat baik, karena yang belum bekerja pada tahun pertama kurang dari 30%.
 - d. Kendala-kendala yang dihadapi Bursa Kerja Khusus berupa hambatan manajerial seperti pendanaan, personel, komunikasi dan promosi. Kendala yang lain berupa hambatan budaya dari lulusan berupa tidak mau mencatatkan diri sebagai pencari kerja, tidak melaporkan diri setelah mendapatkan pekerjaan, lulusan segan untuk bekerja di luar daerah, lulusan masih pilih-pilih pekerjaan, lulusan belum mengenal secara mendalam perusahaan yang akan dilamar.

Daftar Pustaka

- Dikmenjur. (1995). *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud
- Pusdatinaker (2007). *Istilah dalam Bursa Kerja. Glosarium Ketenagakerjaan*. http://www.nakertrans.go.id/pusdatinnaker/informasi/Istilah_Bursa.htm

London, H H. (1973). *Principles and Techniques of Vocational Guidance*. Columbus : Charles E Merrill Publishing Co.

Tohari Musnamar dkk (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami*. Yogyakarta : UII Press.

Yusuf Gunawan (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Gramedia.